

UPAYA PENINGKATAN JUMLAH DAN SEBARAN RELAWAN KOMUNITAS PEMINJAMAN GRATIS INKUBATOR BAYI PREMATUR DI KEPRI

Florentina Jasmine¹, Ayu Yulia Mutiara², Rico Kartono³, Michelle Lim⁴, Kelvin Ramadhani
Tambunan⁵, Sabariman⁶

Universitas Internasional Batam

Email: 2041158.florentina@uib.edu, 2051057.ayu@uib.edu, 2041166.rico@uib.edu,
2041247.michelle@uib.edu, 2031086.kelvin@uib.edu, sabariman@uib.ac.id,

Abstrak

Banyak orang tua dari keluarga berpenghasilan rendah hingga menengah yang memiliki bayi prematur akhirnya memutuskan untuk merawat bayinya di rumah karena alasan finansial. Beruntung, komunitas peminjaman inkubator bayi gratis telah hadir di Batam untuk membantu mereka. Setelah beroperasi selama sekitar tiga tahun, komunitas ini telah membantu 16 bayi prematur dengan tingkat keberhasilan 100%. Dua orang relawan menjalankan operasional di wilayah Batam sejauh ini. Meningkatkan jumlah relawan yang terlibat untuk cakupan wilayah kerja yang lebih luas merupakan sebuah tantangan besar. Secara geografis, Provinsi Kepri merupakan wilayah kepulauan. Dengan adanya lebih banyak kontribusi dari masyarakat yang tersebar di seluruh wilayah Kepri diharapkan dapat menyelamatkan lebih banyak bayi. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mempromosikan kegiatan komunitas ini. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan jumlah relawan dan area sebaran. Kelompok ini menggunakan metode challenge-based learning (CBL) untuk mendefinisikan tantangan yang dihadapi. Mereka menerapkan pendekatan crazy 8 dalam mengedepankan ide konten promosi digital di media sosial.

Kata Kunci: Bayi Prematur, CBL, Masyarakat, Media Promosi, Relawan

Abstract

Many parents from low to middle-income families who have a premature baby finally decide to take care of their baby at home due to financial reasons. Luckily, the community of free lending baby incubators is present in Batam to help them. After being operated on for about three years now, it has helped 16 premature babies with a success rate of 100%. Two volunteers are running the operation to cover the Batam area so far. Increasing the number of volunteers involved to cover a broader scope is a big challenge. Geographically, the province of Kepri is an archipelago area. More contributions from people spread all over the Kepri area would be expected to save more babies. Therefore, this society service activity aims to promote the activities of the community. The ultimate purpose is to increase the number of volunteers and coverage area. The team uses the challenge-based learning (CBL) method to define the challenge. They apply the crazy 8's approach in promoting ideas for digital promotion content in social media.

Keywords: Premature Baby, CBL, Society, Promotional Media, Volunteer

PENDAHULUAN

Kegiatan peminjaman inkubator gratis oleh Yayasan Bayi Prematur Indonesia (YAPABI) ini dilakukan sebagai salah satu solusi dalam penurunan angka kematian bayi dan neonatal di Indonesia. Target utama

dalam peminjaman inkubator gratis ini adalah masyarakat menengah ke bawah atau pra-sejahtera, hal ini dikarenakan keterbatasan ekonomi keluarga dalam mengakses layanan inkubator di rumah sakit sehingga mereka tidak punya pilihan selain

merawat bayi prematur mereka di rumah dengan kondisi apa adanya (Roihan et al., 2021). Jika fasilitas ini dapat terdistribusi secara merata ke seluruh pelosok Indonesia maka masalah kematian bayi akibat kasus kelahiran prematur di Indonesia diharapkan dapat dikurangi.

Saat ini terdapat 2 orang relawan peminjaman inkubator bayi gratis di Kepri dan kedua-duanya berdomisili di Kota Batam. Mengingat Kepri dengan kondisi geografis yang berbentuk kepulauan dan terpisah oleh perairan, artinya dengan hanya terpusat di Batam maka hal ini masih jauh dari kondisi ideal. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan partisipasi agar masyarakat aktif dalam membantu dan mengembangkan komunitas peminjaman inkubator bayi gratis khususnya di Kepri melalui upaya peningkatan jumlah dan sebaran relawan adalah sesuatu yang penting untuk dilakukan.

MASALAH

Laporan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) 2010 yang berjudul “Born Too Soon, The Global Action Report on Preterm Birth”, menempatkan Indonesia pada urutan 5 sebagai negara dengan jumlah bayi prematur terbanyak di dunia (Solahuddin, 2019). Hal ini tentu menjadi perhatian berbagai pihak karena AKB (Angka Kematian Bayi) menjadi salah satu indikator tingkat kesehatan sebuah negara. Selain itu, dari data Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SKDI), angka kematian neonatal di Indonesia mengalami penurunan dari tahun 2012 ke tahun 2017, yang awalnya 19 kasus kematian dari setiap 1.000 kelahiran menurun menjadi 15 kasus. Tetapi jika dibandingkan dengan negara lainnya di ASEAN, angka di Indonesia masih tinggi (Roihan et al., 2021). Berangkat dari fakta tersebut, Yayasan Bayi Prematur Indonesia berinisiatif untuk mengembangkan produk inkubator bayi prematur untuk selanjutnya dipinjamkan secara gratis kepada masyarakat pra-sejahtera. Hal ini menjadi salah satu bentuk partisipasi aktif masyarakat dalam

menurunkan angka kematian bayi prematur yang menjadi salah satu faktor yang berkontribusi pada kasus neonatal di Indonesia. Namun, untuk membuat inisiatif ini lebih berdampak secara luas maka Yayasan Bayi Prematur Indonesia membutuhkan agen relawan yang akan mendukung dan menjadi ujung tombak layanan peminjaman di area lokal dimanapun mereka berada, termasuk di kawasan Provinsi Kepri.

Untuk dapat membantu memecahkan masalah tersebut, agen relawan di Batam mengusulkan upaya promosi yang mengedukasi organisasi maupun perorangan untuk terlibat dalam proyek kemanusiaan yang bersifat *society-driven* ini. Semakin banyak dan luas jumlah sebaran agen relawan maka angka kematian bayi akibat kelahiran prematur yang tidak tertangani secara layak dapat ditekan.

METODE

A. Challenge-Based Learning (CBL)

Adapun pendekatan yang dilakukan oleh kelompok kami adalah dengan menggunakan *challenge-based learning* atau CBL. CBL adalah sebuah metode eksplorasi yang berbasis pada masalah dimana masalah atau *opportunity* yang terdefinisi selanjutnya menjadi fokus untuk dicarikan solusinya (Haqq, 2017) (The Challenge Institute, 2018). Disini dengan CBL akan ditemukan masalah atau *challenge* yang akan menjadi fokus dari kegiatan ini.

a. Data Primer

1) Observasi

Pada tahap ini kami melakukan kunjungan ke rumah salah satu pengguna dari inkubator ini. Kunjungan ini dilakukan pada Sabtu, 7 Agustus 2021 pukul 13.45 WIB dengan lokasi di samping jalan masuk Rusun Lancang Kuning. Disini kami melakukan pengamatan tentang tumbuh kembang bayi prematur selama penggunaan inkubator tersebut. Pertanyaan-pertanyaan

seputar kondisi bayi saat itu, berat badan, maupun kesulitan dan kemudahan selama merawat bayi prematur mereka dengan menggunakan inkubator dari komunitas peminjaman inkubator gratis ini. Dari sini kami dapat melihat langsung mengenai keadaan pengguna, kondisi penggunaan, dan manfaat dari inkubator bagi keluarga yang membutuhkan. Ini penting untuk ikut merasakan betapa pentingnya aktivitas peminjaman ini bagi mereka yang mungkin tidak punya pilihan untuk merawat bayi prematur mereka secara mandiri di rumah.

Gambar 1.1 Kunjuran ke Rumah Salah Satu Pengguna Inkubator



Sumber: Penulis

2) Wawancara

Pada tahap ini kami melakukan pendekatan dengan tanya jawab bersama sumber atau pihak yang berkaitan langsung dengan relawan peminjaman inkubator bayi gratis di Kota Batam, yaitu Dr. -Ing. Sabariman, ST., M. Sc.

Wawancara ini dilaksanakan pada hari Minggu, 20 Juni 2021 pukul 19.00 WIB sampai selesai melalui *Microsoft Teams*. Informasi yang kami gali dalam pendekatan wawancara ini dengan *big idea* nya yaitu mengenai komunitas bayi prematur. *Essential question* yang kami

temukan adalah bagaimana kami membantu relawan Inkubator Bayi Prematur di Kepri dalam kegiatan peminjaman bagi masyarakat. Sehingga *challenge statement* dapat ditetapkan yaitu cara membantu relawan Inkubator Bayi Prematur di Kepri dalam kegiatan peminjaman bagi masyarakat.. Dengan mengeksplor CBL lebih jauh, kami menemukan sebuah *opportunity* yaitu suatu kondisi berupa minimnya informasi seputar komunitas ini di Kepri sehingga membuat tidak banyak orang tahu apalagi tertarik dengan kegiatan ataupun manfaat dari komunitas ini.

Berangkat dari sana diusulkan konsep solusi (*solutions*) untuk membantu komunitas peminjaman inkubator bayi gratis ini dengan membuat media edukasi atau video promosi yang bertujuan untuk menjadi jembatan bagi masyarakat agar ikut mendukung program ini guna membuat perubahan dan membantu bayi yang terlahir dari keluarga pra-sejahtera. Termasuk di dalamnya *concern* tentang sebaran dan jumlah relawan, karena ternyata di Kepri sendiri hanya terdapat 2 agen relawan yang mana keduanya berdomisili di Kota Batam, sedangkan di daerah lainnya masih belum ada. Mengingat masih banyak daerah pelosok yang harus dibantu dan dari Kota Batam sendiri harus melintasi perairan maka program ini memerlukan lebih banyak agen relawan untuk membantu keluarga pra-sejahtera di Kepri secara luas.

b. Data Sekunder

Dalam tahap ini, kami juga mempelajari lebih jauh mengenai profil Organisasi Yayasan Bayi

Prematur Indonesia (Inkubator, 2019). Yayasan ini membutuhkan relawan di setiap kabupaten untuk setidaknya menjangkau 300 lokasi di seluruh Nusantara. Karena agen relawan inilah yang menjadi ujung tombak untuk melaksanakan misi sosial peminjaman inkubator bayi gratis di daerahnya masing-masing. Mereka bukanlah donatur ternama, bukan juga seorang pahlawan besar, tetapi hanya para relawan yang memiliki keinginan untuk membuat perubahan yang bermakna bagi Indonesia. Namun, untuk mewujudkan misi tersebut membutuhkan lebih banyak lagi partisipasi aktif masyarakat dalam membantu aktivitas sosial ini.

Salah satu kasus bayi prematur yang terjadi di Kepri seperti yang dikutip dari batam.tribunnews.com dilaporkan bahwa di Tanjung Pinang terjadi kematian bayi sebanyak 38 kasus dari 4.500 jumlah kelahiran selama tahun 2016. Angka kematian bayi ini sendiri merupakan bayi yang meninggal pada masa setelah dilahirkan sampai usia satu tahun. Rustam Kepala Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Tanjung Pinang mengatakan, angka kematian bayi ini sulit untuk mencapai titik nol (*Pemko Pinang Rekomendasikan KB, Bayi Prematur Jadi Pekerjaan Rumah Dinas Kesehatan - Tribun Batam*, 2017). Di Kota Batam sendiri baru ada dua agen relawan yang tergabung dalam Tim Inkubator Universitas Indonesia

Gambar 1.2 Bayi Prematur Sedang Menggunakan Inkubator



Sumber: Penulis

Gambar 1.3 Keluarga Pengguna Inkubator Bersama dengan Relawan



Sumber: Penulis

Dari Gambar 1.2 dan 1.3 terlihat agen relawan telah membantu salah satu bayi prematur dengan meminjamkan inkubator milik mereka. Jadi dalam komunitas ini, mereka membuat aktivitas bukan untuk menyelesaikan masalah sosial seperti pendidikan, lingkungan dan lainnya, tetapi mereka ingin menghubungkan lebih banyak lagi orang yang memiliki semangat serta kesadaran yang sama sehingga ikut terlibat dalam aktivitas menyelamatkan bayi prematur di Indonesia. Maka, aktivitas ini perlu kita dukung bersama.

B. Proses Perancangan Luaran

Proses perancangan luaran dalam kegiatan ini antara lain:

- a. Tahap pertama kami melakukan tinjau lapangan atau survei ke tempat tinggal orang tua pengguna inkubator bayi prematur untuk melihat langsung keadaan bayi dan inkubatornya pada saat digunakan.
- b. Tahap kedua adalah mengidentifikasi masalah apa saja yang dihadapi

sehingga tidak banyak agen relawan di Kepri.

- c. Tahap ketiga kami melakukan survei lain dengan membuat kuesioner berupa *Google Form* yang berisi beberapa pertanyaan. Tujuan dilakukan survei ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh masyarakat mengetahui mengenai bayi prematur serta program peminjaman inkubator bayi gratis ini. Selain itu, untuk mengetahui pendapat dan seberapa tertarik masyarakat dalam program ini.



Gambar 1.4 Kuesioner

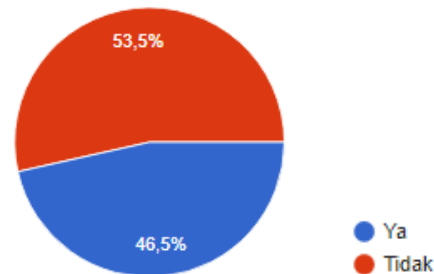
- d. Tahap keempat kami membuat media edukasi berupa poster dan video yang akan kami gunakan untuk menyebarkan profil dari Komunitas Tim Inkubator Universitas Indonesia dan membuka kesadaran masyarakat untuk ikut mendukung program ini.

C. Tahapan Pelaksanaan

Sasaran dari kegiatan promosi ini adalah agar seluruh masyarakat yang berdomisili di wilayah Kepri bersedia dan mampu menjadi agen relawan. Kami memperoleh data melalui survei untuk memetakan sasaran yang telah ditetapkan. Dari data-data yang telah diperoleh kami tuangkan ke dalam poster dan juga video edukasi yang berisi ajakan kepada masyarakat. Poster dan video edukasi ini dibuat lebih singkat agar bisa dipahami dengan jelas maksud dan tujuannya oleh pembaca. Kemudian poster dan video edukasi tersebut akan disebarluaskan ke masyarakat Kepri melalui media sosial untuk jangkauan yang lebih luas lagi.

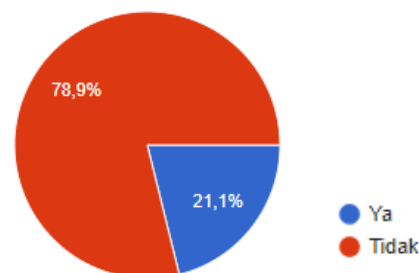
PEMBAHASAN

Dari survei yang telah dilakukan sebelumnya didapatkan hasil dimana dari 70 orang yang telah mengisi e-kuesioner sebagian besar responden mengaku bahwa tidak mengetahui program peminjaman inkubator bayi gratis. Meski demikian, terdapat proporsi 46,5% responden tertarik pada program peminjaman inkubator.



Gambar 1.5 Persentase Ketertarikan Menjadi Agen Relawan

Tetapi ketika ditanyakan kembali apakah mereka bersedia menjadi agen relawan dan bersedia mengganti biaya produksi 1 unit inkubator sebesar Rp4.000.000 maka angka dari persentase tersebut menurun menjadi 21,1%.



Gambar 1.6 Persentase Ketersediaan Menjadi Agen Relawan Setelah disebutkan Biaya Produksi

Dari data tersebut terbukti bahwa masyarakat di Kepri sebenarnya masih peduli mengenai kasus bayi prematur ini. Namun, sayangnya mereka belum sepenuhnya memiliki komitmen dan semangat yang cukup untuk berpartisipasi aktif dalam mendukung program ini.

A. Luaran Kegiatan

Luaran yang akan dihasilkan dari kegiatan ini adalah untuk menciptakan media edukasi atau promosi digital tentang keberadaan komunitas peminjaman inkubator gratis di Kepri dan peningkatan jumlah agen relawan inkubator bayi prematur yang mencakup Provinsi Kepri. Dari sini juga akan dihasilkan sebuah artikel yang dapat dipublikasi di jurnal. Media edukasi dan promosi digital yang akan digunakan adalah melalui poster dan video promosi. Berikut strategi perancangan poster dan video promosi untuk mendukung kegiatan relawan peminjaman inkubator bayi gratis di Kepri:

a. Penerapan Poster

Poster yang dibuat ini bersifat mengajak yang juga akan memberikan informasi dasar mengenai komunitas peminjaman inkubator gratis ini. Penerapan poster ini bertujuan mendapatkan perhatian masyarakat mengenai kasus bayi prematur di Kepri. Hal ini juga sebagai salah satu cara agar masyarakat paham ada bentuk kepedulian masyarakat kepada keluarga bayi prematur di Kepri yang perlu didukung.



Gambar 1.7 Poster Promosi Komunitas Peminjaman Inkubator Gratis

b. Penerapan Video Promosi

Mengenai video yang dibuat ini pertama akan menjelaskan informasi mengenai kegiatan yang

telah dilakukan oleh komunitas peminjaman inkubator gratis ini. Pembuatan video promosi bertujuan menarik perhatian serta membuka kesadaran masyarakat agar lebih peduli lagi terhadap kasus bayi premature di Kepri. Selain itu juga sebagai sebuah ajakan kepada mereka yang berkenan untuk membantu dalam penanganan kasus bayi prematur yang ada di lingkungan dimana mereka berdomisili.



Gambar 1.8 Video Promosi Komunitas Peminjaman Inkubator Gratis

Sumber: Penulis

B. Kondisi Setelah Implementasi

Kondisi setelah implementasi yang telah didapatkan adalah dalam bentuk feedback dari orang-orang khususnya di daerah Kepri. Saat ini video promosi sudah mendapatkan kurang lebih sekitar 150 viewers, poster yang telah disebar dalam Instagram telah mendapatkan 350 likes. Untuk penyebaran video promosi dan poster kami lakukan melalui salah satu media sosial anggota dengan sisa anggota lainnya membantu share poster atau video tersebut. Dari sini seluruh anggota akan mengajak beberapa orang dekat dan keluarga untuk memberikan like, comment, masukan dan membantu untuk menyebarkan poster dan video mengenai komunitas peminjaman inkubator gratis ini ke masyarakat lebih luas lagi. Perhatian masyarakat akan semakin meningkat dengan semakin tersebar poster dan video ini ke berbagai penjuru Indonesia dengan bantuan media sosial.

SIMPULAN

Pengetahuan serta pemahaman masyarakat Kepri pada awalnya masih sangat minim tentang keberadaan komunitas peminjaman inkubator bayi gratis sehingga sulit untuk mendukung kegiatan relawan yang ada. Selain itu juga masyarakat masih ragu untuk ikut mendukung program ini, beberapa diantara nya masih belum memiliki komitmen dalam membantu komunitas ini. Dari implementasi kegiatan yang sudah dilakukan sebagai langkah awal untuk meningkatkan jumlah partisipasi aktif warga Kepri sebagai relawan maka dengan adanya poster dan video promosi ini maka informasi mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh komunitas peminjaman inkubator gratis ini dapat lebih mudah untuk disebarkan khususnya di Kepri sebagai daerah yang ditargetkan. Media promosi yang dibuat dikondisikan mudah ditransfer melalui platform media sosial.

Untuk mengembangkan kegiatan ini, kami menyarankan untuk Komunitas Peminjaman Inkubator Gratis ini untuk lebih aktif melalui sosial media sehingga masyarakat semakin dekat dengan komunitas ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Haqq, A. A. (2017). Implementasi Challenge-Based Learning dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa SMA. Jurnal THEOREMS (The Original Reasearch of Matematics), 1(2), 13–23. file:///D:/jurnal skripsi/CBL 2017.pdf
- Inkubator, T. (2019). Annual Report Yayasan Bayi Prematur Indonesia 2019. December.
- Pemko Pinang Rekomendasikan KB, Bayi Prematur Jadi Pekerjaan Rumah Dinas Kesehatan - Tribun Batam. (2017, January 19). <https://batam.tribunnews.com/2017/01/19/pemko-pinang-rekomendasikan-kb-bayi-prematur-jadi-pekerjaan-rumah-dinas-kesehatan>

Roihan, I., Karnadi, J., Riantono, A., & Koestoer, R. A. (2021). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT UNTUK MENCEGAH KEMATIAN BAYI: PEMINJAMAN GRATIS INKUBATOR UNTUK SELURUH NUSANTARA. Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia, 3(2). <https://doi.org/10.24912/jbmi.v3i2.9414>

Solahuddin, G. (2019). Indonesia Urutan 5 Jumlah Bayi Prematur Terbanyak di Dunia, Risiko ROP - Semua Halaman - Grid Health. <https://health.grid.id/read/351597676/indonesia-urutan-5-jumlah-bayi-prematur-terbanyak-di-dunia-risiko-rop?page=all>

The Challenge Institute. (2018). Framework - Challenge Based Learning. <https://www.challengebasedlearning.org/id/framework/>